

**Upaya Mewujudkan Program Kampus Merdeka  
Pada Kurikulum PGMI STIT Al Ittihadiyah Labuhanbatu Utara**

*(Efforts To Make Independent Campus Programs Making A More On The  
Curriculum Of PGMI STIT Al Ittihadiyah Labuhanbatu Utara)*

**Muhammad Shaleh Assingkily**

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan.

e-mail: [assingkily27@gmail.com](mailto:assingkily27@gmail.com)

**Abstract:** *The development of science and technology, the challenges of the quality of institutions, and skills in the 21st century are the main reasons for the need for an independent learning campus curriculum. This is an opportunity as well as a challenge for higher education institutions in producing quality human resources. This article aims to analyze efforts to realize an independent-campus learning curriculum in the PGMI STIT Al Ittihadiyah study program, North Labuhanbatu. The focus of this article's discussion is on the campus's efforts in realizing an independent campus curriculum. This study uses a qualitative approach to field research methods. Data collection was carried out by using online interview techniques using WhatsApp and document review. Through this research, it was found that the efforts made by the campus in realizing an independent campus (independent learning) were (1) Aligning the profile of graduates with the needs of society, (2) Determining approaches, strategies, and methods of learning by community demands, (3) Determining types and assessment techniques and (4) maps of curriculum alignment including Learning Outcomes (CPL), materials, methods, and assessment.*

**Keywords:** *Merdeka Campus, Curriculum.*

## **A. Pendahuluan**

Perkembangan Iptek memberi dampak besar pada dunia pendidikan di Indonesia (Jamun, 2018; Budiman, 2017), yang mengerucut pada gagasan Revolusi Industri 4.0 (Lase, 2019:28-43; Syamsuar & Reflianto, 2018) dan munculnya era baru bernama era disruptif (Fikri, 2019), menyebabkan perubahan signifikan pada bentuk kebutuhan masyarakat global (Oviyanti, 2013). Pada satu sisi, hal ini berdampak pada kemajuan zaman dan kecanggihan teknologi (Ambarwati & Susianawati, 2006), namun di sisi lain menciptakan tantangan tersendiri bagi penyelenggara pendidikan tinggi dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, baik di tingkat lokal maupun global (Asmawi, 2010; Wijaya, *et.al.*, 2016).

Perubahan tersebut berdampak nyata pada hadirnya suatu “tantangan” dan “peluang” (Istijanto, 2020) bagi setiap penyelenggara pendidikan berkaitan tentang

mutu institusi (Siregar, *et.al.*, 2020), kompetisi lokal dan global (Arifin, 2020), otonomi pendidikan serta fleksibilitas pembelajaran (Arifin & Muslim, 2020). Dunia tanpa batas (*borderless world*) (Sholeh, 2017; Yusuf, 2012) dan pembelajaran berbasis daring (Saleh, 2020) menjadi bukti atas perubahan tersebut.

Realita di masyarakat, kemajuan yang begitu pesat ini, belum memberi dampak signifikan bagi perubahan di tengah-tengah masyarakat (Syahminan, 2014), dibutuhkan perencanaan dan praktik yang strategis serta nyata bagi masyarakat (Syahrul, 2017). Sebab, di Indonesia dalam aspek ekonomi masih terbilang rendah dan melemah (Septiawan, *et.al.*, 2016; Mahmud, 2016). Aspek sosial juga mengalami masalah di masyarakat ditandai dengan pudarnya semangat gotong-royong dan upaya saling bantu (Widiantari, 2019). Bahkan dalam aspek hukum dan politik di Indonesia, dipandang sebelah mata oleh masyarakat dengan munculnya berbagai kasus korupsi dalam jumlah triliunan rupiah (Alfathoni, 2014), sehingga hukum di Indonesia terkesan layaknya pisau “tajam ke bawah, tumpul ke atas”.

Mengerucut dari berbagai permasalahan tersebut, aspek penting yang harus dijawab yakni bagaimana mewujudkan SDM (baik Dosen maupun mahasiswa lulusan perguruan tinggi) yang berkualitas dan berkarakter dalam kancah global? (Istiarsono, 2016; Anggreni, 2020). Atas dasar ini, pemerintah meluncurkan kebijakan kampus merdeka (Tohir, 2020) yang memberi ruang otonom bagi penyelenggara pendidikan untuk berkreasi dan menciptakan inovasi secara fleksibel di lembaga masing-masing, untuk mewujudkan SDM bermutu, baik dari kalangan dosen maupun mahasiswa (lulusan).

Adapun aspek penting yang dipenuhi sebagai tuntutan masyarakat global yakni meliputi keterampilan abad 21 (Trisnawati & Sari, 2019:455-466), paradigma baru tentang pendidikan (Rajagukguk, 2009:77-86; Kamdi, 2011; Wisarja & Sudarsana, 2017), kultur inovasi (Kaawoan, 2014), kreativitas pembelajaran yang tidak mengekang (Fachrurrazi, 2010) dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Menyikapi hal ini, berbagai kampus mewujudkannya melalui manifestasi kurikulum merdeka belajar. Sebab, kurikulum memiliki peranan penting dengan posisi sentral dalam proses pendidikan. Seperti halnya yang dilakukan oleh pihak penyelenggara Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al Ittihadiyah Labuhanbatu Utara, PGMI sebagai salah satu prodi di kampus tersebut mengupayakan terwujudnya kurikulum merdeka belajar meski masih kategori “merangkak perlahan”.

Alasan mendasar kurikulum merdeka belajar diterapkan oleh pihak prodi yakni memenuhi kebutuhan masyarakat di era digital. Hal ini lebih terasa dengan dampak pandemi covid-19 yang meniscayakan pembelajaran dilakukan secara *online*.

Sejatinya, kajian tentang kurikulum kampus merdeka-merdeka belajar terus hangat diperbincangkan para praktisi dan peneliti kurikulum pendidikan. Bahkan, telah banyak dilakukan penelitian terkait hal ini, di antaranya membahas aspek peluang (Istijanto, 2020) dan tantangan implementasi kurikulum kampus merdeka (Arifin & Muslim, 2020; Savitri, 2020), relevansi kampus merdeka dengan kompetensi guru era 4.0 (Priatmoko & Dzakiyyah, 2020; Iryani, *et.al.*, 2020),

prinsip-prinsip merdeka belajar (Kurniawan, 2020), konsep dan aplikasi kampus merdeka (Sudaryanto, *et.al.*, 2020), merdeka belajar di tengah pandemi (Saleh, 2020), merdeka belajar dalam pembelajaran BIPA di perguruan tinggi Indonesia (Kustriyono, *et.al.*, 2020), dan peran guru pada era pembelajaran 5.0 dan merdeka belajar (Savitri, 2020).

Mencermati kajian literatur di atas, terlihat jelas bahwa masih terdapat “bilik kosong” penelitian terkait kurikulum merdeka belajar, yakni meliputi aspek perwujudannya dalam profil lulusan, pendekatan-strategi-metode-model pembelajaran, jenis dan teknik penilaian serta peta keselarasan kurikulum merdeka belajar.

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (Yin, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi program kurikulum kampus merdeka yang merupakan kajian kontemporer pada lembaga perguruan tinggi, termasuk STIT Al Ittihadiyah Labuhanbatu Utara. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni s/d Agustus 2020.

### **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam secara individual. Wawancara menggunakan *WhatsApp* (WA) untuk mematuhi kepatuhan terhadap *social distancing*. Seidman (2006) menginformasikan bahwa wawancara WA dapat digunakan untuk mengungkapkan apa yang dirasakan atau pikirkan oleh partisipan tentang fenomena yang diteliti. Panduan wawancara dikirimkan melalui pesan *whatsapp* ke partisipan seminggu sebelum wawancara dilakukan. Jadwal wawancara dilakukan dengan kesepakatan antara peneliti dan partisipan (Creswell, 2009). Wawancara dilakukan mendalam direkam dengan durasi wawancara antara 15-30 menit per orang. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan terbuka sehingga partisipan dapat menggunakan bahasa sendiri untuk mengungkapkan hal-hal yang belum tersampaikan dalam FGD (Leavy, 2017: 139). Wawancara mendalam dilakukan sendiri oleh peneliti dan dibantu dengan tenaga teknis untuk melakukan rekaman dan membuat transkrip wawancara.

### **Analisis Data**

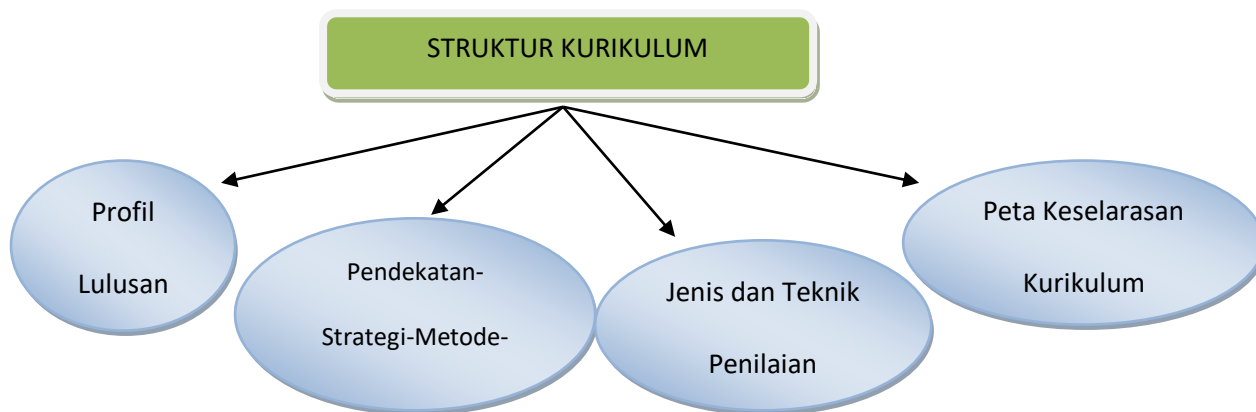
Transkrip FGD dan wawancara mendalam diolah dengan menggunakan analisis tematik dari Braun dan Clarke. Braun & Clarke (2012) menawarkan 6 (enam) langkah analisis tematik. Pertama *familiarising yourself with the data*, yaitu peneliti membaca berulang-ulang transkrip FGD dan wawancara untuk mengungkapkan kekayaan informasi dari data. Kedua dan ketiga *Generating initial codes*, pada tahap ini peneliti melakukan pengkodean data secara manual untuk menemukan tema yang potensial. Ketiga, keempat, dan kelima *reviewing potential themes, Searching for themes, Defining, and naming themes*, dilakukan dengan meninjau tema-tema yang potensial, mencari, mendefinisikan, dan menamai tema dengan cara membaca berulang-ulang dan memutuskan tema utama yang muncul dari data. Keenam, menuliskan laporan.

Penjaminan validitas data penelitian dilakukan dengan *member check* dan triangulasi. *Member check* dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada terwawancara untuk mengomentari hasil penelitian dalam bentuk draft artikel (Creswell, 2009: 191). Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara antara satu partisipan dengan yang lainnya pada tema yang sama (Creswell, 2009: 191).

### C. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil Penelitian

Berdasarkan keterangan wawancara dan kajian dokumen Prodi PGMI STIT Al Ittihadiyah Labuhanbatu Utara, diketahui bahwa terdapat 4 (empat) upaya pihak prodi dalam mewujudkan kurikulum kampus merdeka – merdeka belajar. Secara sederhana, struktur kurikulum kampus merdeka prodi PGMI STIT Al Ittihadiyah Labuhanbatu Utara ditampilkan dalam skema di bawah ini:



Skema 1. Struktur Kurikulum Kampus Merdeka Prodi PGMI STIT Al Ittihadiyah Labuhanbatu Utara

Berdasarkan skema di atas, diketahui bahwa upaya prodi dalam mewujudkan kampus merdeka meliputi profil lulusan, pendekatan, strategi, metode dan model pembelajaran, jenis dan teknik penilaian, serta peta kurikulum. Lebih lanjut, akan diuraikan pada poin-poin hasil penelitian di bawah ini.

#### Profil Lulusan PGMI STIT Al Ittihadiyah Labuhanbatu Utara

Pendidik atau Guru MI/SD yang Profesional dan berakhlakul karimah merupakan profil lulusan yang dicantumkan dalam visi prodi PGMI. Hal ini sesuai dengan visi prodi, yakni “*menjadi program studi terpercaya dalam pengembangan guru MI/SD yang profesional dan berakhlakul karimah.*”

Berkaitan dengan visi prodi, Aini, *et.al.*, (2020) menjelaskan bahwa pendidik profesional berarti pendidik yang memiliki rasa tanggungjawab penuh pada peserta didik dalam memberikan pengetahuan ilmiah dan agama (Islam). Lutfiyah, *et.al.*, (2019) menambahkan bahwa peranan guru (pendidik) yang profesional dapat membentuk akhlakul karimah bagi peserta didik.

Adapun deskripsi profil tersebut yakni menghasilkan sarjana pendidikan dengan keahlian sebagai guru kelas/tutor/instruktur pada lembaga pendidikan dasar Islam jenjang MI/SD yang menguasai kejiwaan dan perkembangan peserta didik, materi strategi dan media pembelajaran, manajemen madrasah/sekolah, kebijakan pendidikan, serta mampu membangun komunikasi dan *networking* dalam pengembangan kualitas pendidikan jenjang MI/SD sesuai dengan nilai keislaman dan budaya bangsa Indonesia.

### **Pendekatan, Strategi dan Model Pembelajaran**

Upaya prodi PGMI dalam mewujudkan kurikulum kampus merdeka dimanifestasikan dalam komponen proses pembelajaran. Di antaranya meliputi aspek pendekatan, strategi dan model pembelajaran. Pertimbangan ketiga aspek ini didasari perubahan situasi dan kondisi masyarakat, baik disengaja karena perkembangan Iptek, dilestarikan sesuai tatanan budaya masyarakat, maupun perubahan kondisi tak terduga (seperti era covid-19 dan era disrupsi saat ini).

Adapun pendekatan yang digunakan yakni *Student Centered Learning*. Pendekatan yang terpusat pada mahasiswa (peserta didik) merupakan bentuk upaya komunikatif-interaktif di era disrupsi saat ini, terutama ketika terjadi pandemi covid-19 (Crawford, J., Butler-Henderson, Rudolph, Malkawi, Glowatz, Burton, Magni & Lam., 2020). Pelaksanaan pembelajaran terpusat pada mahasiswa, diupayakan oleh pihak Prodi dengan argumentasi bahwa mahasiswa merupakan insan mandiri yang berupaya mengembangkan diri sesuai bakat dan minat untuk siap menemui dunia kerja, sedangkan prodi bertugas memfasilitasi hak belajar mahasiswa.

Senada dengan ini, Tohir (2020) menyebutkan bahwa peserta didik pada perguruan tinggi merupakan ikon gambaran budaya belajar mandiri. Elihami (2019:79-86) menambahkan, bahwa merdeka belajar dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada mahasiswa, sebab mahasiswa dilatih untuk belajar dan mencari berbagai pengalaman secara mandiri.

Berkaitan dengan pendekatan pembelajaran, maka dibutuhkan suatu strategi yang tepat. Adapun strategi yang diterapkan oleh pihak penyelenggara Prodi PGMI STIT Al Ittihadiyah yakni *Online Learning*. Strategi pembelajaran *online*, sejatinya bukanlah “barang baru” dalam dunia pendidikan. Hanya saja, ketika pandemi covid-19 terjadi, hampir seluruh aspek kehidupan manusia dikomunikasikan secara virtual atau *online*, termasuk pendidikan.

Sejatinya, pihak prodi PGMI STIT Al Ittihadiyah Labuhanbatu Utara telah menerapkan strategi pembelajaran *online* sejak awal 2017. Begitupun, upaya optimalisasi pembelajaran *online* baru dioptimalkan awal tahun 2020. Adapun bentuk optimalisasinya meliputi penggunaan aplikasi *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Zoom Meeting* dan berbagai kegiatan *Webinar Nasional*.

Adapun model yang digunakan yakni *Blended Learning*. Menurut Idris (2011:61-73), *blended learning* ialah suatu model pembelajaran kombinitif antara *offline* (luring) dan *online* (daring), dilaksanakan secara integratif melalui tatap muka dan berbantuan komputer (kecanggihan IPTEK) saat ini.

Senada dengan di atas, Wardani, *et.al.*, (2018) menjelaskan bahwa model *blended learning* memiliki daya tarik tersendiri sebagai model pembelajaran era digital

khususnya di era 21. Tidak hanya sekadar daya tarik, pembelajaran model *blended learning* juga berpengaruh pada kemandirian belajar (Sandi, 2012). Aspek kemandirian ini dipandang memiliki keselarasan dengan kurikulum merdeka belajar.

*Blended learning* dipandang efektif untuk digunakan sebagai model pembelajaran era disrupsi dengan kurikulum merdeka belajar. Hal ini didasari kesiapan peserta didik (mahasiswa) untuk belajar dari dua opsi, baik *offline* maupun *online*. Sebab, dalam kancah global, para mahasiswa juga dituntut aktif dan tanggap dengan kecanggihan teknologi saat ini.

Pembelajaran model *blended learning* mulai diterapkan oleh pihak Prodi PGMI STIT Al Ittihadiyah per semester genap Tahun Akademik 2019-2020. Hal ini ditandai dengan kombinasi model pembelajaran yang diterapkan para dosen, melalui *WhatsApp*, *Google Classroom*, juga diselingi pertemuan tatap muka. Kombinasi ini menunjukkan upaya pihak prodi dalam mewujudkan kurikulum kampus merdeka.

Adapun model pembelajaran yang digunakan oleh pihak prodi yakni Pembelajaran Tutorial, Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pembelajaran Berbasis Produk. Penggunaan ketiga model ini didasari kebutuhan mahasiswa tentang cara penggunaan aplikasi belajar *online* (pembelajaran tutorial), kebutuhan akan keterampilan menyelesaikan masalah (pembelajaran berbasis masalah) dan kebutuhan akan karya dan kreativitas belajar (pembelajaran berbasis produk).

Pembelajaran tutorial merupakan model pembelajaran yang membantu peserta didik untuk mengetahui prosedur pelaksanaan suatu kegiatan. Menurut Baharuddin (2014), pembelajaran tutorial efektif digunakan sebagai pendukung pembelajaran dalam menstimulus minat dan hasil belajar peserta didik. Lazimnya, pembelajaran tutorial menggunakan media video dan aplikasi lainnya (Sutarman, 2016) yang dapat menampilkan gambar serta audio (suara) secara bersamaan.

Pembelajaran tutorial merupakan konsep awal yang diberikan untuk melatih peserta didik memahami prosedur pelaksanaan pembelajaran dalam konsep kurikulum kampus merdeka. Selanjutnya, peserta didik diberikan pembelajaran berbasis masalah. Hal ini didasari bahwa kematangan seseorang dapat terasah atas penyelesaian berbagai masalah.

Menurut Sumartini (2015), pembelajaran berbasis masalah dapat membantu peserta didik dalam menalar dan memecahkan suatu permasalahan. Lebih lanjut, Amir & Kusuma, (2018) menambahkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan metakognisi, berpikir kreatif, kritis dan reflektif dalam menghadapi realita dan kontekstualitas kehidupan.

Dengan demikian, dipahami bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat digunakan sebagai model pembelajaran era disrupsi, untuk mendukung kurikulum kampus merdeka. Sebab, pembelajaran ini membimbing peserta didik (mahasiswa) untuk peka dan tanggap terhadap situasi di sekitarnya, bahkan secara perlahan dibimbing untuk mencari solusi dan alternatif berbagai problema kehidupan.

Selanjutnya, pembelajaran yang diterapkan pihak Prodi PGMI STIT Al Ittihadiyah dalam mewujudkan kurikulum kampus merdeka yakni pembelajaran berbasis produk. Menurut Lestari, *et.al.*, (2015) pembelajaran berbasis produk lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Sebab, mahasiswa

akan menikmati karya pribadi usai pembelajaran, baik itu produk hasil laboratorium IPA maupun artikel ilmiah.

Produk pembelajaran tidaklah sekadar “cenderamata” belajar yang diperoleh para peserta didik, lebih dari itu ia merupakan “buah proses” yang dapat menjadi simbolis kepuasan belajar yang dirasakan oleh peserta didik (Utariyanti, 2015). Dengan demikian, model pembelajaran ini dipandang selaras dengan pembelajaran tutorial dan pembelajaran berbasis masalah dalam mewujudkan kemandirian belajar bagi peserta didik menyongsong terpenuhinya konsep kurikulum kampus merdeka dan merdeka belajar di prodi PGMI STIT Al Ittihadiyah Labuhanbatu Utara.

### **Jenis dan Teknik Penilaian**

Adapun jenis penilaian yakni *authentic assessment* (Setiawan, 2017). Selanjutnya teknik penilaian diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) aspek, yakni Kognitif, Sikap dan Keterampilan. Konsep ini didasari kepada taksonomi Bloom (Bloom, 1956; Dermawan & Sujoko, 2013:30-39) dan taksonomi Anderson (Anderson & Krathwohl, 2001) (sebagai revisi dari Bloom) dalam menilai belajar siswa dari 3 (tiga) bagian.

Penilaian kognitif dilakukan dengan cara tes tulis, penugasan dan tes lisan (Amelia, *et.al.*, 2015). Bentuk ini dipraktikkan oleh pihak Prodi dalam bentuk ujian semester, ujian tengah semester, dan tugas mingguan. Sedangkan khusus ujian lisan, sejatinya tidak terfokus pada hafalan mahasiswa, melainkan penalaran dan pemahaman siswa menggunakan “bahasanya sendiri” untuk mempresentasikan hasil temuannya dalam kegiatan mini riset setiap mata kuliah.

Penilaian sikap dilakukan dengan observasi, jurnal dan catatan anekdotal (Sari, 2013). Observasi merupakan cara yang lazim digunakan mengamati sikap peserta didik. Kegiatan pengamatan atau observasi biasanya dilakukan sebagai stimulus awal dalam memperhatikan gerak, mimik, ekspresi, sosial dan emosional dalam bergaul dengan teman sebaya dan dosen, serta sikap sopan santun yang ditampilkan peserta didik.

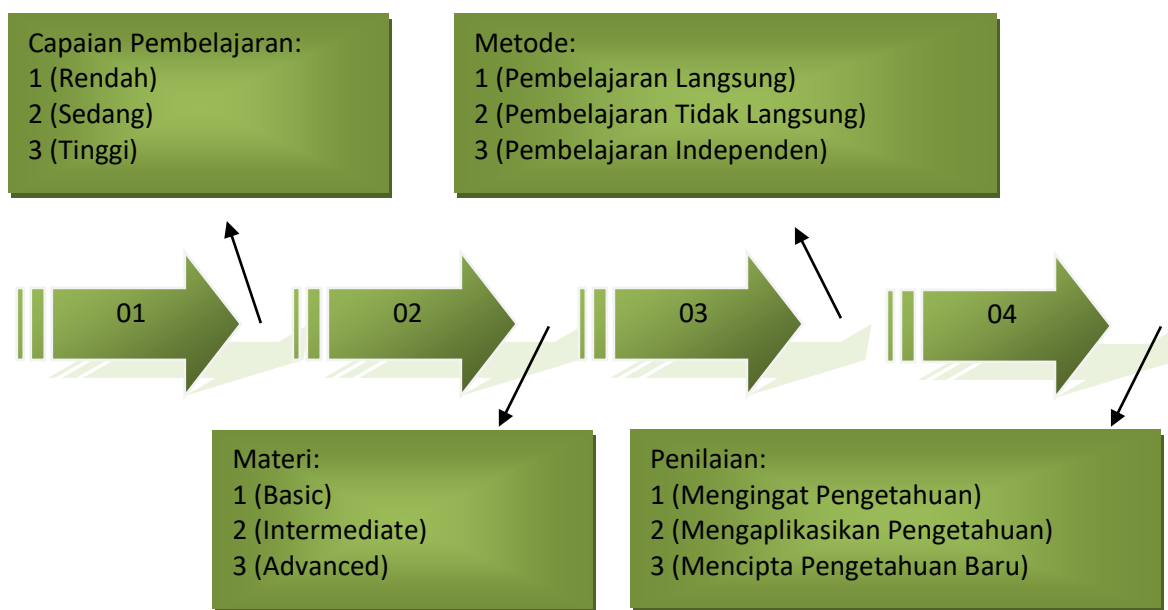
Selanjutnya jurnal dan catatan anekdotal digunakan sebagai bukti dan catatan khusus untuk mensikronkan aspek sikap yang diamati dan dituliskan terkait karakter yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam kesehariannya. Di era saat ini, cara komunikasi dan bermedia sosial mahasiswa terhadap dosen, dapat dijadikan sebagai tambahan dari jurnal dan catatan anekdotal mahasiswa.

Adapun bentuk penilaian keterampilan (Nurtanto & Sofyan, 2015) yang diterapkan pihak prodi yakni penilaian berbasis kinerja, proyek dan produk. Penilaian berbasis kinerja diindikasikan berhasil bila para peserta didik mau dan mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan baik (Wulandari, 2013). Selanjutnya, peserta didik diproyeksikan mengerjakan tugas keterampilan lainnya (Widiyatmoko & Pamelasari, 2012; Wijayanti, 2014). Alhasil, temuan prodi dalam bentuk proyek dan produk yakni hasil kerajinan tangan peserta didik dan artikel ilmiah (Rahayu, 2016).

Dengan demikian, penilaian keterampilan ini terfokus pada bagaimana peserta didik menikmati proses pembelajaran dan tetap membuahkan karya. Hal ini dipandang efektif dan objektif digunakan sebagai penilaian dalam konsep kurikulum kampus merdeka di prodi PGMI STIT Al Ittihadiyah Labuhanbatu Utara.

### Peta Keselarasan Kurikulum

Peta keselarasan kurikulum pembelajaran mulai dari Capaian Pembelajaran (CPL) hingga aspek penilaian, digambarkan dalam skema berikut:



Skema 2. Peta Keselarasan Kurikulum  
Aspek CPL, Materi, Metode Pembelajaran dan Penilaian.

Skema di atas menampilkan bentuk keselarasan kurikulum yang dipetakan sebagai upaya mewujudkan kurikulum kampus merdeka pada prodi PGMI STIT Al Ittihadiyah Labuhanbatu Utara. Berdasarkan skema tersebut, dipahami bahwa keselarasan kurikulum merupakan bentuk sinkronisasi pembelajaran yang diusung dalam kurikulum kampus merdeka. Dengan demikian, kebutuhan sesuai dengan kancah global dapat terpenuhi melalui indikasi ketercapaian pembelajaran, mulai dari aspek CPL hingga penilaian.

### PEMBAHASAN

Kurikulum kampus merdeka merupakan lompatan kultur belajar yang bersifat otonom, fleksibel, inovatif, tidak mengekang dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa (Siregar, *et.al.*, 2020). Hal ini didasari perkembangan Iptek, tantangan mutu institusi dan keterampilan abad 21.

Pengembangan kurikulum menjadi kampus merdeka dan merdeka belajar sejatinya didasari pertimbangan aspek pendidikan tinggi dan globalisasi (Siregar, *et.al.*, 2020). Dalam konteks globalisasi (Dacholfany, 2015), kompetisi tidak bersifat lokal melainkan lintas negara (global). Oleh karena itu, perguruan tinggi di Indonesia



menyiapkan lulusan yang bermutu sesuai kebutuhan global dalam konsep dan kontekstualisasi kurikulum pembelajaran.

Perguruan tinggi di Indonesia sebagai lembaga pendidikan yang mempersiapkan insan-insan akademis dan pengabdian bagi masyarakat, idealnya memiliki kemampuan dan keunggulan yang minimal setara atau bahkan lebih dibandingkan perguruan tinggi lain di dunia (Ikhwan, 2013:29-36).

Mencermati hal ini, maka program studi sebagai bagian unit terkecil dalam struktur turunan perguruan tinggi, hendaknya menggunakan kerangka kualifikasi nasional yang berstandar global untuk menciptakan keunggulan di level global (Zada, 2006; Jono, 2016). Untuk itu, program studi berperan penting dalam upaya mewujudkan kurikulum kampus merdeka, dan menyiapkan lulusan yang bermutu dan berdaya saing tingkat global.

Analisa perihal di atas dari sisi *hidden curriculum*, bahwa aspek belajar dengan instruksi, belajar dengan melakukan tindakan dan serta pemberian nasihat dan motivasi merupakan perihal yang membantu keberhasilan program kurikulum pendidikan (Yapono, 2015). Senada dengan pendapat ini, Lestari menjelaskan bahwa *hidden curriculum* membantu peranan kurikulum tertulis atau formal (Lestari, 2016). Dengan demikian, peranan *hidden curriculum* merupakan aspek penting yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program kurikulum kampus merdeka belajar di perguruan tinggi.

Atas dasar uraian di atas, tujuan pengembangan kurikulum diarahkan kepada 4 (empat) hal, yakni (1) untuk menyelaraskan kurikulum prodi dengan tuntutan “pasar” atau masyarakat, (2) untuk menyinkronkan kurikulum prodi dengan perkembangan keilmuan, (3) untuk menyelaraskan kurikulum prodi dengan perkembangan teknologi, dan (4) untuk menyelaraskan kurikulum prodi dengan perubahan kondisi sosial-budaya masyarakat. Begitupun, aspek *hidden curriculum* juga menjadi aspek yang tidak boleh diabaikan oleh pihak penyelenggara prodi dalam pelaksanaan program kurikulum kampus merdeka.

Tujuan pengembangan kurikulum tersebut, dimanifestasikan oleh pihak penyelenggara prodi PGMI STIT Al Ittihadiyah Labuhanbatu Utara melalui upaya penyelarasan profil lulusan, capaian pembelajaran, pemetaan bahan kajian dan sebaran mata kuliah, serta pemetaan kurikulum prodi berbasis visi-misi lembaga.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa upaya yang dilakukan pihak kampus dalam mewujudkan kampus merdeka (merdeka belajar) yakni (1) Menyelaraskan profil lulusan dengan kebutuhan masyarakat, (2) Menentukan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran sesuai dengan tuntutan masyarakat, (3) Menentukan jenis dan teknik penilaian serta (4) Melakukan pemetaan keselarasan kurikulum meliputi aspek capaian pembelajaran (CPL), materi, metode pembelajaran dan penilaian. Dengan demikian, penelitian ini menemukan konsep keselarasan antarkomponen pembelajaran dalam mewujudkan kampus merdeka (merdeka belajar). Untuk itu, direkomendasikan penelitian lanjutan terkait aspek

kontekstualitas berupa implementasi kurikulum merdeka belajar pada institusi perguruan tinggi di Indonesia.

### Daftar Rujukan

- Aini, Lesmitul, *et.al.* (2020). "Analisis Pola Pendidik Profesional Sesuai Karakteristik Islam" *Jurnal Pendidikan Tematik*, 1(2). <https://siducat.org/index.php/jpt/article/view/61>.
- Alfathoni, Muhammad Rais. (2014). "Akar Budaya Korupsi di Indonesia: Analisis Relasi Kuasa Michel Foucault (Studi Kasus Tradisi Gratifikasi di Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang)" *Skripsi*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung. <http://digilib.uinsgd.ac.id/2745/>.
- Ambarwati & Novilia Susianawati. (2006). "Kemajuan IPTEK untuk Kemaslahatan Umat" *Publikasi Ilmiah*, 18(2). <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/891>.
- Amelia, Diona, *et.al.* (2015). "Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Himpunan Berdasarkan Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Kelas VII-A di SMPN 14 Jember" *Jukasi: Jurnal Edukasi*, 2(1): 1-4. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v2i1.3402>.
- Amir, Mohammad Faizal & Mahardika Darmawan Kusuma W. (2018). "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognisi Siswa Sekolah Dasar" *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2(1). <https://doi.org/10.31331/medives.v2i1.538>.
- Anderson, L.W. & D.R. Krathwohl. (, 2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Anggreni. (2020). "Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter" *at-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1). <https://doi.org/10.30736/atl.v4i1.118>.
- Arifin, Syamsul. (2020). "Kebijakan Disruptif Pendidikan Tinggi" *Arsip Publikasi Ilmiah Biro Administrasi Akademik Universitas Muhammadiyah Malang*. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/API-BAA/article/view/3387>.
- Arifin, Syamsul & Moh. Muslim. (2020). "Tantangan Implementasi Kebijakan 'Merdeka Belajar, Kampus Merdeka' pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia" *Al-Ilmi: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v3i1.589>.
- Asmawi, M. Rosul. (2010). "Strategi Meningkatkan Lulusan Bermutu di Perguruan Tinggi" *Hubs-Asia*, 9(2). <http://hubsasia.ui.ac.id/old/index.php/hubsasia/article/view/124>.

- Baharuddin, Ilham. (2014). "Efektivitas Penggunaan Media Video Tutorial sebagai Pendukung Pembelajaran Matematika Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Bajo Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan" *Jurnal Nalar Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.26858/jnp.v2i2.1974>.
- Bloom, Benjamin S., et al. (1956). *The Taxonomy of Educational Objectives the Classification of Educational Goals*. New York: David McKay.
- Braun, V. & Clarke, V. (2012). Thematic analysis. In H. Cooper, P. M. Camic, D. L. Long, A. T. Panter, D. Rindskopf, & K. J. Sher (Eds), *APA handbook of research methods in psychology, Vol. 2: Research designs: Quantitative, qualitative, neuropsychological, and biological* (pp. 57-71). Washington, DC: American Psychological Association.
- Budiman, Haris. (2017). "Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan" *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>.
- Crawford, J., Butler-Henderson, Rudolph, Malkawi, Glowatz, Burton, Magni & Lam. (2020). "Covid-19: 20 Countries' Higher Education Intra Period Digital Pedagogy Responses" *Journal of Applied Learning & Teaching*, 3(1): 1-20. <http://dx.doi.org/10.37074/jalt.2020.3.1.7>.
- Creswell, John W. (2009). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: SAGE Publications, Inc.
- Dacholfany, M Ihsan. (2015). "Reformasi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Globalisasi: Sebuah Tantangan dan Harapan" *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, 20(1). <http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/akademika/article/view/441>.
- Dermawan, I Putu Ayub & Edy Sujoko. (2013). "Revisi Taksonomi Pembelajaran Benyamin S. Bloom" *Satya Widya*, 29(1): 30-39. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2013.v29.i1.p30-39>.
- Elihami. (2019). "Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Higher of Think Mahasiswa Berbasis kampus Merdeka" *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 1(1): 79-86. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/324>.
- Fachrurrazi, Achmad. (2010). "Pemanfaatan dan Pengembangan Media Berbasis Teknologi Informasi untuk Pembelajaran" *Jurnal Buana Pendidikan*, 6(11). [http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal\\_buana\\_pendidikan/article/view/1088](http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/article/view/1088).
- Fikri, Ali. (2019). "Pengaruh Globalisasi dan Era Disrupsi Terhadap Pendidikan dan Nilai-nilai Keislaman" *SUKMA: Jurnal Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.32533/03106.2019>.
- Idris, Husni. (2011). "Pembelajaran Model *Blended Learning*" *Jurnal Iqra'*, 5(1): 61-73. <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII/article/view/562/466>.

- Ikhwan, Afiful. (2013). "Model Organisasi Ideal Bagi Perguruan Tinggi Islam di Indonesia" *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1): 29-36. <https://doi.org/10.21274/taalum.2013.1.1.29-36>.
- Iryani, Eva, *et.al.* (2020). "Participatory Observation in Madrasah Aliyah as a Reference of Learning Models in Era 4.0" *Edu-Religia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 4(1). <http://dx.doi.org/10.47006/er.v4i1.7814>.
- Istiarsono, Zen. (2016). "Tantangan Pendidikan dalam Era Globalisasi: Kajian Teoretik" *Intelegensia*, 1(2). <http://ejurnal.unikarta.ac.id/index.php/intelegensia/article/view/261>.
- Istijanto. (2020). "Kampus Merdeka: Peluang dan Tantangannya" *Forum Manajemen Prasetiya Mulya*, 34(1). <http://journal.prasetiyamulya.ac.id/journal/index.php/FM/article/view/463>.
- Jamun, Yohannes Marryono. (2018). "Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan" *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10(1). <http://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jpkm/article/view/54>.
- Jono, Ali Akbar. (2016). "Studi Implementasi Kurikulum Berbasis KKNI pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di LPTK se-Kota Bengkulu" *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1). <http://dx.doi.org/10.1161/mhj.v4i1.148>.
- Kaawoan, Selviyanti. (2014). "Membangun Kultur Masyarakat Sekolah" *Jurnal Irfani*, 10(1). <https://www.neliti.com/publications/29297/membangun-kultur-masyarakat-sekolah#cite>.
- Kamdi, Waras. (2011). "Paradigma Baru Pendidikan Teknologi dan Kejuruan: Kerangka Pikir Inovasi Pembelajaran" *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, 34(1). <http://dx.doi.org/10.17977/tk.v34i1.3022>.
- Kurniawan, Nanda Alfian, *et.al.* (2020). "Implementasi Prinsip-prinsip Merdeka Belajar Bagi Calon Konselor" *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang*. <http://conference.um.ac.id/index.php/bk/article/view/60>.
- Kustriyono, Erwan, *et.al.* (2020). "Merdeka Belajar dalam Pembelajaran BIPA di Universitas Pekalongan" *Konferensi Ilmiah Pendidikan*, <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip/article/view/476>.
- Lase, Delipiter. (2019). "Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0" *Sundermann: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*, 1(1): 28-43. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v1i1.18>.
- Leavy, Patricia. (2017). *Research Design Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches*. New York: The Guilford Press.

- Lestari, Prawidya. (2016). "Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Esktrakurikuler, dan Hidden Curriculum di SD Budi Mulia Dua Pandansari Yogyakarta" *Jurnal Penelitian*, 10(1). <http://dx.doi.org/10.21043/jupe.v10i1.1367>.
- Lestari, Resa Ani, *et.al.* (2015). "Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Produk Artikel untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" *Chemistry in Education*, 4(2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/chemined/article/view/4825>.
- Lutfiyah, Ifatul, *et.al.* (2019). "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo Kabupaten Malang" *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(4). <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3127>.
- Mahmud, Ferinton. (2016). "Nilai Tukar Rupiah Melemah" *Jurnal Lentera Akuntansi*, 2(2). <https://plj.ac.id/ojs/index.php/jrakt/article/view/203>.
- Nurtanto, Muhammad & Herminarto Sofyan. (2015). "Implementasi Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotorik, dan Afektif Siswa di SMK" *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3). <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i3.6489>.
- Oviyanti, Fitri. (2013). "Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan di Era Global" *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2). <http://dx.doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.562>.
- Priatmoko, Sigit & Nilna Iqbal Dzakiyyah. (2020). "Relevansi Kampus Merdeka Terhadap Kompetensi Guru Era 4.0 dalam Perspektif Experiential Learning Theory" *at-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1). <https://doi.org/10.30736/atl.v4i1.120>.
- Rahayu, Ratri. (2016). "Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa SD Melalui Penilaian Produk pada Pembelajaran Mind Mapping" *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i1.562>.
- Rajagukguk, Bresman. (2009). "Paradigma Baru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" *Jurnal Tabularasa*, 6(1): 77-86. <http://digilib.unimed.ac.id/704/>.
- Saleh, Meylan. (2020). "Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19" *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1(1). <http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/8>.
- Sandi, Gede. (2012). "Pengaruh Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Kimia Ditinjau dari Kemandirian Siswa" *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 45(3). <http://dx.doi.org/10.23887/jppundiksha.v45i3.1839>.
- Sari, Nurty Gofita. (2013). "Aspek Afektif Taksonomi Bloom pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VI Sekolah Dasar se-Kecamatan Alian" *Ekuivalen: Pendidikan Matematika*, 1(1). <https://doi.org/10.37729/ekuivalen.v1i1.289>.

- Savitri, Desi Irsalina. (2020). "Tantangan Mahasiswa Calon Guru SD Universitas Borneo Tarakan Pasca PPL di Kawasan Perbatasan dalam Menghadapi Era Digital dan Merdeka Belajar" *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo*, 2(1). <http://180.250.193.171/index.php/judikdas/article/view/1449>.
- Savitri, Desy Irsalina. (2020). "Peran Guru SD di Kawasan Perbatasan pada Era Pembelajaran 5.0 dan Merdeka Belajar" *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2(1). <http://eproceedings.umpwr.ac.id/index.php/semnaspgsd/article/view/1392>.
- Seidman, I. 2006. *Interviewing as qualitative research. A guide for researchers in education and the social sciences*. New York and London: Teachers College, Columbia University. [[Google Scholar](#)]
- Septiawan, Dwi Afif, *et.al.* (2016). "Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi pada Tahun 2007-2014)" *Jurnal Administrasi Bisnis*, 40(2). <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1616>.
- Setiawan, Dika. (2017). "Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" *Al-Asasiyya: Journal Basic of Education*, 1(2). <http://dx.doi.org/10.24269/ajbe.v1i2.683>.
- Sholeh, Moh. (2017). "Kajian Kritis tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)" *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i1.26>.
- Siregar, Nurhayani, *et.al.* (2020). "Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0" *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1). <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/13>.
- Sudaryanto, *et.al.* (2020). "Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan bahasa (dan Sastra) Indonesia" *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2). <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18379>.
- Sumartini, Tina Sri. (2015). "Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah" *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1). [https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv4n1\\_1](https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv4n1_1).
- Sutarman, Adang. (2016). "Pemanfaatan Pembelajaran Berbasis Komputer Model CD Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar" *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 2(1). <http://dx.doi.org/10.30870/jppi.v2i1.739>.
- Syahminan, S. (2014). "Modernisasi Sistem Pendidikan Islam di Indonesia pada Abad 21" *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 2(2): 235-260. <https://journal.scadindependent.org/index.php/jipeuradeun/article/view/33>.
- Syahrul, S. (2017). "Perencanaan Strategis dan Praktiknya di Perguruan Tinggi" *Shautut Tarbiyah*, 23(1): 142-159. <http://ejournal.iainkendari.ac.id/shautut-tarbiyah/article/view/584>.



- Syamsuar & Reflianto. (2018). "Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0" *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.24036/et.v2i2.101343>.
- Tohir, Mohammad. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Link URL: <https://osf.io/ujmte>.
- Tohir, Mohammad. (2020). *Merdeka Belajar: Kampus Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://osf.io/sv8wq>.
- Trisnawati, Winda & Arini Kumala Sari. (2019). "Integrasi Keterampilan Abad 21 dalam Modul Sociolinguistics: Keterampilan 4C (Collaboration, Communication, Critical Thinking and Creativity)" *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2): 455-466. <http://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/mp/article/view/179>.
- Utariyanti, Ismi Fatimatus Zahro, *et.al.* (2015). "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik dalam Materi Sistem Pernafasan pada Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Malang" *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 1(3). <https://doi.org/10.22219/jpbi.v1i3.2668>.
- Wardani, Deklara Nanindya, *et.al.* (2018). "Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 dengan Blended Learning" *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(1). <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/2852>.
- Widiyatmoko, A. & S.D. Pamelasari. (2012). "Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Mengembangkan Alat Peraga IPA dengan Memanfaatkan Bahan Bekas Pakai" *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(1), 2012. <https://doi.org/10.15294/v1i1.2013>.
- Wijaya, Etistika Yuni, *et.al.* (2016). "Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global" *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Kanjuruhan Malang*, 1(1).
- Wijayanti, A. (2014). "Pengembangan Authentic Assesment Berbasis Proyek dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Ilmiah Mahasiswa" *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.15294/jpii.v3i2.3107>.
- Widiantari, Windy. (2019). "Dampak Modernisasi Terhadap Pudarnya Nilai-nilai Solidaritas Sosial Masyarakat Desa: Penelitian di Desa Pasirnanjung Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang" *Skripsi*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati. <http://digilib.uinsgd.ac.id/28995/>.
- Wisarja, I Ketut & I Ketut Sudarsana. (2017). "Refleksi Kritis Ideologi Pendidikan Konservatisme dan Liberalisme Menuju Paradigma Baru Pendidikan" *Journal of Educational Research and Evaluation*, 1(4). <http://dx.doi.org/10.23887/jere.v1i4.11925>.
- Wulandari, Dewi. (2013). "Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Kinerja dalam Pembelajaran Fisika Model React di SMA Kelas X Semester 2"

*Skripsi Jurusan Fisika-Fakultas MIPA Universitas Malang.* <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/fisika/article/view/28073>.

Yapono, Abdurrahim. (2015). "Filsafat Pendidikan dan *Hidden Curriculum* dalam Perspektif KH. Imam Zarkasyi (1910-1985)" *Tsaqafah: Jurnal Peradaban Islam*, 11(2). <http://dx.doi.org/10.21111/tsaqafah.v11i2.270>.

Yin, Robert K. (2009). *Case Study Research: Design and Methods*. California: SAGE Inc.

Yusuf, Arba'iyah. (2012). "Long Life Education Belajar Tanpa Batas" *Pedagogia*, 1(2). <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i2.35>.

Zada, Khamami. (2006). "Orientasi Studi Islam di Indonesia: Mengenal Pendidikan Kelas Internasional di Lingkungan PTAI" *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.24090/insania.v11i2.179>.